ADAB

[84]. BAB KEUTAMAAN MALU DAN ANJURAN UNTUK MENGHIASI DIRI DENGANNYA

﴾686﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: دَعْهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيْمَانِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melewati seorang laki-laki dari kaum Anshar yang sedang menasihati saudaranya tentang rasa malu, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Biarkan dia, karena rasa malu adalah bagian dari iman'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾687﴿ Dari Imran bin Hushain ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ.

"Rasa malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Imam Muslim,

اَلْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ، أَوْ قَالَ: اَلْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ.

"Rasa malu itu baik semuanya." Atau beliau bersabda, "Rasa malu itu semuanya baik."

﴿688﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ.

"Iman terdiri dari tujuh puluh lebih atau enam puluh lebih cabang. Yang paling utama adalah ucapan, '*La Ilaha illallah,*' dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan rasa malu itu adalah satu cabang dari iman." **Muttafaq 'alaih.**

Lafazh اَلْبِضْعُ dengan *ba`* dibaca *kasrah* dan boleh juga di*fathah* (اَلْبَضْعُ), digunakan untuk bilangan dari tiga hingga sepuluh. اَلشُّعْبَةُ adalah bagian dan cabang. اَلْإِمَاطَةُ artinya menghilangkan atau menyingikirkan. اَلْأَذَى adalah segala hal yang mengganggu pengguna jalan seperti batu, duri, lumpur, debu, kotoran dan sejenisnya.

﴿689﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِيْ خِدْرِهَا، فَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَرَفْنَاهُ فِيْ وَجْهِهِ.

"Rasulullah ﷺ itu lebih pemalu daripada seorang gadis yang ada dalam ruang pingitannya.[525] Maka apabila beliau melihat sesuatu yang tidak beliau sukai, kami mengetahuinya pada wajahnya." **Muttafaq 'alaih.**

Para ulama mengatakan, "Hakikat rasa malu itu adalah sebuah akhlak yang memotivasi diri untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan membentengi diri dari kelalaian dalam memberikan hak kepada yang berhak menerimanya." Kami meriwayatkan dari Abu al-Qasim al-Junaid رحمه الله, beliau berkata, "Malu itu adalah melihat berbagai nikmat dan melihat adanya kelalaian, maka lahirlah di antara keduanya itu suatu kondisi yang disebut malu." *Wallahu a'lam.*

[525] اَلْعَذْرَاءُ adalah anak gadis, اَلْخِدْرُ adalah kain kelambu yang dipasang untuk anak gadis di samping rumah. Maksudnya, Nabi ﷺ itu lebih pemalu daripada gadis saat berdua dengan suami yang tak dikenalnya sebelumnya.